Serikat Pekerja

Antonie Pannekoek

Pengantar

Lahir di Belanda pada tahun 1873, tak lama setelah Darwin menerbitkan *The Origin of Species* dan Marx menerbitkan *Capital*, Antonie Pannekoek (salah satu Non-Leninis Marxism) meninggal dunia pada tahun 1960, tepat ketika manusia memasuki era ruang angkasa. Kalimat terakhir dari karyanya yang populer, *A History of Astronomy* (1951), menggambarkan dua sisi dari karyanya:

Sudah saatnya umat manusia memastikan kelimpahan materi dengan membangun masyarakat dunia yang bebas dan dikelola sendiri oleh tenaga kerja produktif, dengan demikian membebaskan kekuatan mentalnya untuk menyempurnakan pengetahuannya tentang alam dan alam semesta.

Ini adalah kesimpulan yang tidak biasa untuk sebuah buku yang menjadi pengantar standar untuk bidang ini. Edisi bahasa Inggris tahun 1961 menghilangkannya dari teks.

Ketika ia meninggal dunia pada usia delapan puluh tujuh tahun, Pannekoek dapat membanggakan dua karier yang termasyhur. Sebagai seorang astronom, ia telah menerima gelar kehormatan dari Harvard dan Medali Emas dari Astronomical Society Kerajaan Inggris. Sebuah kawah bulan dan asteroid menyandang namanya, bersama dengan Institut Astronomi Anton Pannekoek di Universitas Amsterdam.

“Kita bisa menemukan jejak pengaruh Pannekoek di mana-mana, mulai dari tulisan-tulisan Lenin sampai ke permukaan Bulan.”

Sebagai seorang Marxis, Pannekoek adalah seorang ahli teori terkemuka dalam gerakan sosialis Eropa. Pada tahun-tahun sebelum Perang Dunia Pertama, ia membela radikalisme Marxis melawan ide-ide reformis Eduard Bernstein, dan

kemudian, bersama Rosa Luxemburg, mengkritik apa yang disebut sebagai “pope of Marxism“, Karl Kautsky.

Argumen-argumen ini membuatnya dikagumi oleh Lenin, tetapi pemimpin revolusioner Rusia itu kemudian mempermasalahkan ide-ide Pannekoek dalam pamfletnya yang terkenal, Komunisme Sayap Kiri: Sebuah Penyakit Kekanak-kanakan. Pannekoek menjadi salah satu pemikir terkemuka untuk arus pembangkang dikalangan Marxis, bukan hanya karena kritiknya pada bolshevik – melainkan juga pada pemikiran revolusionernya yang berpihak kepada kekuatan penuh manajemen-diri kelas pekerja melalui “komunisme dewan” atau “dewan pekerja” yang menolak semua partai politik dan negara. Pada akhir hidupnya, ia adalah tokoh terpinggirkan dalam dunia politik, bahkan ketika reputasi ilmiahnya berkembang.

Pada artikel pertama yang bersumber dari International Council dan kami distribusikan ini, sebelum memasuki gagasan yang lebih beririsan dengan kontrol pekerja, yaitu; dewan pekerja. Pannekoek juga dengan keras mengkritik gagasan serikat pekerja yang jika kita tidak berhati-hati, justru bisa menjadi penghalang bagi perjuangan kelas pekerja itu sendiri. Bisa dikatakan tulisan ini adalah tulisan yang melampaui ruang dan waktu, karena mampu memperlihatkan ke tragisan dari kondisi serikat pekerja.

Artikel ini, kami buka dengan kutipan salah satu buku ia, perihal konsep kepemilikan pribadi:

“Kepemilikan pribadi, yang awalnya merupakan sarana untuk memberikan setiap orang kemungkinan untuk bekerja secara produktif, kini telah berubah menjadi sarana untuk mencegah para pekerja menggunakan alat-alat produksi secara bebas. Awalnya, kepemilikan pribadi adalah alat untuk memastikan para pekerja mendapatkan hasil kerja mereka, kini

telah berubah menjadi alat untuk merampas hasil kerja mereka demi kepentingan kelas parasit yang tidak berguna."

Bagian 1.2, "Law and Property" Workers Councils (1947)

Serikat Pekerja

Bagaimana kelas pekerja (buruh) harus melawan kapitalisme untuk bisa menang? Ini adalah pertanyaan yang paling penting yang dihadapi oleh para pekerja setiap hari. Cara apa yang efisien untuk bertindak, taktik apa yang dapat mereka gunakan untuk menaklukkan kekuasaan dan mengalahkan musuh?

Tidak ada akses ilmu pengetahuan, tidak ada teori, yang dapat memberi tahu mereka apa yang harus mereka lakukan. Tetapi secara spontan dan naluriah, dengan merasakan – berbagai kemungkinan yang berakar dari apa yang di alami setiap hari, mereka menemukan cara-cara mereka sendiri untuk bertindak.

Dan ketika kapitalisme tumbuh dan menaklukkan bumi serta meningkatkan kekuatannya, kekuatan para pekerja juga meningkat. Cara-cara aksi yang baru, yang lebih luas dan lebih efisien, muncul di samping cara-cara yang lama. Jelaslah bahwa dengan perubahan kondisi, bentuk-bentuk aksi, taktik perjuangan kelas juga harus berubah. Serikat pekerja adalah bentuk utama gerakan pekerja dalam memperbaiki kapitalisme. Pekerja yang terisolasi tidak berdaya melawan bos yang kapitalistik. Untuk mengatasi kelemahan ini, para pekerja mengorganisir diri ke dalam serikat. Serikat pekerja mengikat para pekerja bersama-sama dalam aksi bersama, dengan pemogokan sebagai senjatanya. Kemudian keseimbangan kekuatan relatif sama, atau kadang-kadang bahkan lebih berat

di pihak pekerja, sehingga majikan kecil yang terisolasi menjadi lemah terhadap serikat pekerja yang kuat. Oleh karena itu, dalam kapitalisme yang maju .. serikat pekerja dan serikat pemilik modal – bos (Asosiasi, Trusts, Korporasi, dll..), berdiri sebagai kekuatan yang bertarung satu sama lain.

Serikat pekerja pertama kali muncul di Inggris, di mana kapitalisme industri pertama kali berkembang. Setelah itu menyebar ke negara-negara lain, sebagai pendamping alami industri kapitalis. Di Amerika Serikat terdapat kondisi yang sangat istimewa. Pada awalnya, banyaknya lahan kosong yang tersedia, terbuka untuk para pendatang, membuat kekurangan pekerja di kota-kota dan upah yang relatif tinggi serta kondisi yang baik. Federasi Pekerja Amerika menjadi kekuatan di negara ini, dan secara umum mampu menegakkan standar hidup yang relatif tinggi bagi para pekerja yang terorganisir dalam serikat pekerja.

Jelas bahwa dalam kondisi seperti itu, ide untuk menggulingkan kapitalisme tidak dapat muncul sesaat pun di benak para pekerja. Kapitalisme menawarkan kepada mereka kehidupan yang cukup dan aman.

Mereka tidak merasa diri mereka sebagai kelas yang terpisah yang kepentingannya bertentangan dengan tatanan yang ada; mereka adalah bagian darinya; mereka sadar untuk mengambil bagian dalam semua kemungkinan dari kapitalisme yang sedang menanjak di benua baru.

Ada ruang untuk jutaan orang, yang sebagian besar datang dari Eropa. Bagi jutaan petani yang terus bertambah ini, sebuah industri yang berkembang pesat diperlukan, di mana, dengan energi dan keberuntungan, para pekerja dapat bangkit menjadi pengrajin bebas, pengusaha kecil, bahkan kapitalis yang kaya. Wajar jika di sini semangat kapitalis sejati muncul di kelas pekerja.

Hal yang sama juga terjadi di Inggris. Di sini, hal ini disebabkan oleh monopoli Inggris atas perdagangan dunia dan industri besar, kurangnya pesaing di pasar luar negeri, dan kepemilikan koloni-koloni yang kaya, yang membawa kekayaan yang luar biasa bagi Inggris. Kelas kapitalis tidak perlu memperjuangkan keuntungannya dan dapat memberikan kehidupan yang layak bagi para pekerja. Tentu saja, pada awalnya, pertempuran diperlukan untuk mendesak kebenaran ini pada mereka; tetapi kemudian mereka dapat mengizinkan serikat pekerja dan memberikan upah sebagai imbalan untuk perdamaian industri. Jadi di sini juga kelas pekerja dijiwai dengan semangat kapitalis. Hal ini sepenuhnya selaras dengan karakter terdalam dari serikat pekerja. Serikat pekerja adalah sebuah aksi dari para pekerja, yang tidak melampaui batas-batas kapitalisme.

Tujuannya bukan untuk menggantikan kapitalisme dengan bentuk produksi yang lain, tetapi untuk menjamin kondisi kehidupan yang baik di dalam kapitalisme. Karakternya tidak revolusioner, tetapi konservatif.

Tentu saja, aksi serikat pekerja adalah perjuangan kelas. Ada antagonisme kelas dalam kapitalisme – kapitalis dan pekerja memiliki kepentingan yang berlawanan. Tidak hanya dalam masalah pengamanan kapitalisme, tetapi juga di dalam kapitalisme itu sendiri, terkait dengan pembagian total produk. Para kapitalis berusaha untuk meningkatkan keuntungan mereka, nilai lebih, sebanyak mungkin, dengan cara menurunkan upah dan meningkatkan jam kerja atau intensitas kerja. Di sisi lain, para pekerja berusaha untuk meningkatkan upah mereka dan memperpendek jam kerja mereka. Harga tenaga kerja bukanlah kuantitas yang tetap, meskipun ia harus melebihi suatu tingkat kelaparan minimum tertentu; dan ia tidak dibayar oleh para kapitalis atas kehendak bebas mereka sendiri.

Dengan demikian, antagonisme ini menjadi objek dari sebuah pertarungan, perjuangan kelas yang sesungguhnya. Adalah tugas dan fungsi serikat pekerja untuk meneruskan perjuangan ini.

Serikat pekerja adalah sekolah – tempat pelatihan pertama dalam perjuangan proletar, dalam solidaritas sebagai semangat perjuangan yang terorganisir. Ini merupakan bentuk pertama dari kekuatan terorganisir kaum proletar. Di serikat pekerja Inggris dan Amerika pada masa awal, perjuangan ini sering kali membatu dan merosot kebawah .. untuk menjadi perusahaan kerajinan yang sempit, sebuah kondisi penjara pikiran kapitalistik yang sesungguhnya. Namun, hari ini berbeda – di mana para pekerja harus berjuang untuk eksistensi mereka, di mana upaya terbaik dari serikat pekerja mereka hampir tidak dapat menegakkan standar hidup mereka, di mana kekuatan penuh dari kapitalisme yang revolusioner, penuh perlawanan, dan berkembang menyerang mereka. Di sana mereka harus belajar dari pengetahuan sebelumnya bahwa hanya revolusi yang dapat menyelamatkan mereka.

Maka muncullah perbedaan antara kelas pekerja dan serikat pekerja. Kelas pekerja harus melihat melampaui kapitalisme. Serikat pekerja hidup sepenuhnya di dalam kapitalisme dan tidak dapat melihat di luarnya.

Serikat pekerja hanya dapat mewakili satu bagian, bagian yang penting tetapi sempit, dalam sel-sel perjuangan kelas. Dan serikat pekerja mengembangkan aspek-aspek yang membuatnya bertentangan dengan tujuan-tujuan yang lebih besar dari kelas pekerja.

Dengan pertumbuhan kapitalisme dan industri besar, serikat pekerja juga harus tumbuh. Mereka menjadi perusahaan besar dengan ribuan anggota, meluas ke seluruh negeri, dengan cabang-cabang di setiap kota dan setiap pabrik. Para pelaksana

serikat pekerja harus diangkat: presiden (ketua umum), sekretaris, bendahara, untuk menjalankan urusan, mengelola keuangan, baik di tingkat lokal maupun pusat. Mereka adalah para pemimpin, yang bernegosiasi dengan para kapitalis dan yang dengan praktik ini telah memperoleh keahlian khusus.

Presiden serikat pekerja adalah orang besar, sama besarnya dengan bos – kapitalis itu sendiri, dan dia berdiskusi dengan pencuri nilai lebih, dengan syarat-syarat yang sama, tentang kepentingan para anggotanya.

Para pengurusnya adalah spesialis dalam pekerjaan serikat pekerja, yang mana para anggotanya, yang sepenuhnya disibukkan oleh pekerjaan pabrik mereka, tidak dapat menilai atau mengarahkan diri mereka sendiri.

Perusahaan yang begitu besar seperti serikat pekerja bukanlah sekedar kumpulan dari beberapa orang pekerja; ia menjadi sebuah badan yang terorganisir, seperti organisme hidup, dengan kebijakannya sendiri, karakternya sendiri, mentalitasnya sendiri, tradisinya sendiri, dan fungsi-fungsinya sendiri.

Ia adalah sebuah tubuh dengan kepentingannya sendiri, yang terpisah dari kepentingan kelas pekerja. Ia memiliki kemauan untuk hidup dan memperjuangkan keberadaannya.

Jika serikat pekerja tidak lagi diperlukan oleh para pekerja, maka serikat pekerja tidak akan lenyap begitu saja. Dana mereka, anggota-anggota mereka, dan para pejabat mereka: semua ini adalah realitas yang tidak akan lenyap begitu saja, tetapi akan terus ada sebagai elemen-elemen organisasi.

Pengurus serikat pekerja, para pemimpin pekerja, adalah pembawa kepentingan serikat pekerja yang khusus. Mereka yang awalnya adalah pekerja di toko, melalui latihan yang

panjang sebagai pemimpin organisasi, memperoleh karakter sosial yang baru. Dalam setiap kelompok sosial, setelah cukup besar untuk membentuk sebuah kelompok khusus, sifat pekerjaannya membentuk dan menentukan karakter sosialnya, cara berpikir dan bertindak. Fungsi para pejabat sama sekali berbeda dengan fungsi para pekerja. Mereka tidak bekerja di pabrik-pabrik, mereka tidak dieksploitasi oleh para kapitalis, keberadaan mereka tidak terancam oleh pengangguran. Mereka duduk di kantor, dalam posisi yang cukup aman. Mereka harus mengelola urusan perusahaan dan berbicara dalam rapat-rapat pekerja dan berdiskusi dengan para bos.

Tentu saja, mereka harus membela para pekerja, dan membela kepentingan dan keinginan mereka terhadap para kapitalis.

Namun, hal ini tidak jauh berbeda dengan posisi pengacara yang ditunjuk sebagai sekretaris sebuah organisasi, yang akan membela para anggotanya dan membela kepentingan mereka secara maksimal.

Namun, ada perbedaan. Karena banyak pemimpin pekerja berasal dari barisan pekerja, mereka telah mengalami sendiri apa arti perbudakan dan eksploitasi upah. Mereka merasa sebagai anggota kelas pekerja dan semangat proletar sering kali menjadi tradisi yang kuat dalam diri mereka. Namun, realitas baru dalam kehidupan mereka terus menerus cenderung melemahkan tradisi ini. Secara ekonomi mereka bukan lagi kaum proletar. Mereka duduk dalam konferensi bersama para kapitalis, tawar-menawar upah dan jam kerja, mengadu kepentingan dengan kepentingan, seperti halnya kepentingan-kepentingan yang berlawanan dari perusahaan-perusahaan kapitalis yang ditimbang satu sama lain. Mereka belajar untuk memahami posisi kapitalis seperti halnya posisi pekerja; mereka memiliki perhatian terhadap “kebutuhan industri“; mereka mencoba untuk menengahi. Pengecualian-

pengecualian pribadi tentu saja ada, tetapi pada umumnya mereka tidak dapat memiliki perasaan kelas yang fundamental seperti para pekerja, yang tidak memahami dan menimbang kepentingan kapitalis dengan kepentingan mereka sendiri, tetapi akan memperjuangkan kepentingan mereka yang sebenarnya. Dengan demikian mereka (pengurus) akan berkonflik dengan para pekerja.

Para pemimpin pekerja dalam kapitalisme yang maju .. cukup banyak untuk membentuk sebuah kelompok atau kelas khusus dengan karakter dan kepentingan kelas khusus. Sebagai perwakilan dan pemimpin serikat pekerja, mereka mewujudkan karakter dan kepentingan serikat pekerja.

Serikat pekerja adalah elemen penting dari kapitalisme, sehingga para pemimpinnya juga merasa perlu, sebagai warga negara yang berguna dalam masyarakat kapitalis.

Fungsi kapitalis dari serikat pekerja adalah untuk mengatur konflik kelas dan untuk mengamankan perdamaian industri.

Jadi, para pemimpin serikat pekerja melihat bahwa tugas mereka sebagai warga negara adalah bekerja untuk perdamaian industrial dan menjadi penengah dalam konflik. Ujian bagi serikat pekerja sepenuhnya terletak di dalam kapitalisme; sehingga para pemimpin pekerja tidak melihat ke luar. Naluri mempertahankan diri, keinginan serikat pekerja untuk hidup dan memperjuangkan eksistensinya, diwujudkan dalam keinginan para pemimpin pekerja untuk memperjuangkan eksistensi serikat pekerja.

Keberadaan mereka sendiri tidak dapat dipisahkan dari keberadaan serikat pekerja.

Hal ini tidak dimaksudkan dalam arti yang sempit, bahwa mereka hanya memikirkan pekerjaan pribadi mereka ketika

memperjuangkan serikat pekerja. Ini berarti bahwa kebutuhan primer kehidupan dan fungsi sosial menentukan sudut pandang. Seluruh hidup mereka terkonsentrasi di serikat pekerja, hanya di sini mereka memiliki tugas. Jadi, organ masyarakat yang paling penting, satu-satunya sumber keamanan dan kekuasaan adalah serikat pekerja; oleh karena itu mereka harus dipertahankan dan dipertahankan dengan segala cara yang memungkinkan, bahkan ketika realitas masyarakat kapitalis merusak posisi ini. Hal ini terjadi ketika konflik kelas yang meluas dalam kapitalisme menjadi semakin tajam.

Konsentrasi modal di perusahaan-perusahaan besar dan hubungan mereka dengan keuangan besar membuat posisi pengusaha kapitalis jauh lebih kuat daripada posisi pekerja. Para pembesar industri yang berkuasa memerintah sebagai raja atas massa pekerja yang besar; mereka membuat pekerja tunduk secara absolut dan tidak mengijinkan anak buahnya untuk masuk ke dalam serikat pekerja.

Sesekali para budak yang dieksploitasi secara besar-besaran melakukan pemberontakan, dalam sebuah pemogokan besar. Mereka berharap dapat menegakkan persyaratan yang lebih baik, jam kerja yang lebih pendek, kondisi yang lebih manusiawi, hak untuk berorganisasi.

Para organisator serikat pekerja datang untuk membantu mereka. Namun, para penguasa kapitalis menggunakan kekuatan sosial dan politik mereka.

Para pemogok diusir dari rumah mereka; mereka ditembak oleh milisi atau preman bayaran; juru bicara mereka dicerca dan dipenjara; aksi-aksi solidaritas mereka dilarang oleh perintah pengadilan.

Pers kapitalis mengecam perjuangan mereka sebagai kekacauan, pembunuhan, dan revolusi; opini publik digiring untuk melawan mereka.

Kemudian, setelah berbulan-bulan berdiri teguh dan mengalami penderitaan heroik, kelelahan karena kesengsaraan dan kekecewaan, tidak mampu membuat lekukan pada struktur kapitalis yang kokoh, mereka harus tunduk dan menunda klaim mereka ke waktu – momentum yang lebih tepat.

Di sektor-sektor perdagangan di mana serikat pekerja merupakan organisasi yang kuat, posisi mereka dilemahkan oleh konsentrasi modal (kapital) yang sama. Dana besar yang mereka kumpulkan untuk dukungan pemogokan tidak signifikan dibandingkan dengan kekuatan uang yang dimiliki oleh lawan-lawan mereka. Beberapa kali lock-out dapat menguras habis dana mereka. Tidak peduli seberapa keras pemilik modal – bos kapitalis menekan pekerja dengan memotong upah dan mengintensifkan jam kerja mereka, serikat pekerja tidak dapat melakukan perlawanan.

Ketika kontrak harus diperbarui, serikat pekerja merasa menjadi pihak yang lebih lemah. Mereka harus menerima syarat-syarat kerja buruk yang ditawarkan oleh para kapitalis; tidak ada keahlian dalam tawar-menawar yang berguna.

Tetapi sekarang masalah dengan anggota biasa dimulai. Orang-orang ingin bertempur; mereka tidak akan menyerah sebelum mereka bertempur; dan mereka tidak akan rugi dengan bertempur. Akan tetapi, para pemimpin memiliki banyak hal yang akan hilang – kekuatan finansial serikat, mungkin juga keberadaannya. Mereka mencoba menghindari pertempuran, yang mereka anggap tidak ada gunanya. Mereka harus meyakinkan para anggota bahwa lebih baik berdamai.

Jadi, pada akhirnya, mereka harus bertindak sebagai juru bicara para bos untuk memaksakan syarat-syarat kapitalis kepada para pekerja.

Lebih buruk lagi jika para pekerja bersikeras untuk melawan keputusan serikat pekerja. Maka kekuatan serikat pekerja harus digunakan sebagai senjata untuk menundukkan para pekerja.

Jadi pemimpin pekerja telah menjadi budak dari tugas kapitalistiknya untuk mengamankan perdamaian industri – sekarang dengan mengorbankan para pekerja, meskipun dia bermaksud untuk melayani mereka sebaik mungkin. Dia tidak dapat melihat melampaui kapitalisme, dan di dalam horizon kapitalisme dengan pandangan kapitalis, dia benar ketika dia berpikir bahwa perjuangan tidak ada gunanya. Mengkritiknya hanya akan berarti bahwa serikat pekerja berada pada batas kekuatannya.

Apakah ada jalan keluar lain? Apakah para pekerja dapat memenangkan sesuatu dengan bertarung? Mungkin mereka akan kehilangan masalah langsung dari pertarungan tersebut; tetapi mereka akan mendapatkan sesuatu yang lain. Dengan tidak tunduk tanpa melakukan perlawanan, mereka membangkitkan semangat pemberontakan melawan kapitalisme. Mereka memproklamirkan sebuah isu baru. Tetapi di sini seluruh kelas pekerja harus bergabung. Kepada seluruh kelas, kepada semua rekan-rekan pekerja,

Mereka harus menunjukkan bahwa di dalam kapitalisme tidak ada masa depan bagi mereka, dan hanya dengan berjuang, bukan sebagai serikat pekerja, tetapi sebagai sebuah kelas yang bersatu, mereka dapat menang.

Ini berarti awal dari sebuah perjuangan revolusioner. Dan ketika rekan-rekan pekerja memahami pelajaran ini, ketika

pemogokan serentak meletus di berbagai perdagangan lainnya, ketika gelombang pemberontakan melanda negeri ini, maka di dalam hati para kapitalis yang sombong mungkin akan timbul keraguan akan kemahakuasaan mereka dan kesediaan mereka untuk memberikan konsesi-konsesi.

Pemimpin serikat pekerja tidak memahami sudut pandang ini, karena serikat pekerja tidak dapat menjangkau lebih jauh dari kapitalisme. Dia menentang perjuangan semacam ini.

Melawan kapitalisme dengan cara ini berarti pada saat yang sama memberontak terhadap serikat pekerja. Pemimpin serikat pekerja berdiri di samping kapitalis dalam ketakutan yang sama terhadap pemberontakan pekerja.

Ketika serikat pekerja berjuang melawan kelas kapitalis untuk mendapatkan kondisi kerja yang lebih baik, kelas kapitalis membenci mereka, tetapi tidak memiliki kekuatan untuk menghancurkan mereka sepenuhnya. Jika serikat pekerja mencoba untuk mengumpulkan semua kekuatan kelas pekerja dalam perjuangan mereka, kelas kapitalis akan menganiaya – menghancurkan mereka dengan segala cara. Mereka mungkin akan melihat tindakan para pekerja sebagai upaya pemberontakan, kantor-kantor sekretariat mereka akan dihancurkan oleh milisi – kaki tangan kelas kapitalis, para pemimpin (serikat) mereka dijebloskan ke penjara dan didenda, dana atau iuran keanggotaan mereka disita. Di sisi lain, jika mereka menjaga anggotanya untuk tidak melakukan perlawanan, kelas kapitalis mungkin menganggap mereka sebagai institusi yang berharga, yang harus dipertahankan dan dilindungi, dan para pemimpin mereka sebagai warga negara yang layak – menjadi sekutu.

Jadi serikat pekerja berada di antara iblis dan lautan biru yang dalam; di satu sisi penganiayaan, yang merupakan hal yang sulit untuk ditanggung oleh individu-individu yang

bermaksud untuk memposisikan dirinya menjadi warga negara yang baik dan penuh kedamaian; di sisi lain, pemberontakan para anggota, yang dapat merusak serikat pekerja.

Kelas kapitalis, jika mereka bijaksana, akan menyadari bahwa sedikit pertikaian palsu harus dibiarkan berkobar untuk menegakkan pengaruh para pemimpin serikat pekerja terhadap para anggotanya agar terlihat bermanfaat.

Konflik yang muncul di sini bukanlah kesalahan siapa pun; konflik-konflik tersebut merupakan konsekuensi yang tak terelakkan dari perkembangan kapitalisme. Kapitalisme memang ada, tetapi pada saat yang sama sedang menuju kehancuran.

Kapitalisme harus dilawan sebagai sesuatu yang hidup, dan pada saat yang sama, sebagai sesuatu yang fana.

Para pekerja harus berjuang untuk upah dan kondisi kerja, sementara pada saat yang sama ide-ide komunis, sedikit banyak .. jelas dan sadar, terbangun dalam pikiran mereka. Mereka berpegang teguh pada serikat pekerja, merasa bahwa serikat pekerja masih diperlukan, dan sesekali mencoba untuk mengubahnya menjadi institusi perjuangan yang lebih baik.

Tetapi semangat serikat pekerja, yang dalam bentuknya yang murni adalah semangat kapitalis, tidak ada pada kaum pekerja. Perbedaan antara dua kecenderungan dalam kapitalisme dan dalam perjuangan kelas ini muncul sekarang sebagai keretakan antara semangat serikat pekerja, yang terutama diwujudkan dalam diri para pemimpinnya, dan perasaan revolusioner yang berkembang di antara para anggotanya. Keretakan ini menjadi jelas dalam posisi yang berlawanan yang mereka ambil dalam berbagai pertanyaan sosial dan politik yang penting.

Serikat pekerja terikat dengan kapitalisme; ia memiliki peluang terbaik untuk mendapatkan upah yang baik ketika kapitalisme berkembang. Jadi, pada masa depresi, serikat pekerja harus berharap bahwa kemakmuran akan dipulihkan, dan harus berusaha untuk memajukannya – kemakmuran tempat mereka bekerja .. yaitu perusahaan yang dimiliki kelas kapitalis.

Bagi para pekerja jika mereka memposisikan dirinya sebagai sebuah kelas, kemakmuran kapitalisme sama sekali tidak penting. Ketika kapitalisme dilemahkan oleh krisis atau depresi, mereka memiliki kesempatan terbaik untuk menyerangnya, untuk memperkuat kekuatan revolusi, dan mengambil langkah pertama menuju kebebasan.

Kapitalisme memperluas kekuasaannya di benua-benua asing, merampas kekayaan alam yang seharusnya dimiliki bersama untuk mereka sendiri demi mendapatkan keuntungan besar. Kapitalisme menaklukkan koloni-koloni, menundukkan penduduk primitif dan mengeksploitasi mereka, seringkali dengan kekejaman yang mengerikan.

Kelas pekerja mengecam eksploitasi kolonial dan menentangnya, tetapi serikat pekerja sering mendukung politik kolonial sebagai jalan menuju kemakmuran kapitalis.

Dengan peningkatan modal (kapital) yang sangat besar di zaman modern ini, koloni-koloni dan negara-negara asing digunakan sebagai tempat untuk menginvestasikan modal dalam jumlah besar. Mereka menjadi harta yang berharga sebagai pasar untuk industri besar dan sebagai produsen bahan baku. Perlombaan untuk mendapatkan daerah jajahan, konflik kepentingan yang sengit atas pembagian hasil perampokan di dunia .. muncul di antara negara-negara kapitalis besar. Dalam politik imperialisme ini, kelas menengah berputar-putar dalam pengagungan kebesaran nasional. Kemudian serikat-serikat

pekerja berpihak pada kelas pemilik modal – bos, karena mereka menganggap kemakmuran kapitalisme nasional mereka sendiri bergantung pada keberhasilannya dalam perjuangan imperialis. Bagi kelas pekerja, imperialisme berarti meningkatkan kekuasaan dan kebrutalan para penghisap.

Konflik kepentingan antara kapitalisme-kapitalisme nasional ini meledak menjadi perang. Perang dunia adalah puncak dari kebijakan imperialisme.

Bagi kaum pekerja, perang tidak hanya menghancurkan semua perasaan persaudaraan internasional mereka, tetapi juga berarti eksploitasi yang paling kejam terhadap kelas mereka demi keuntungan kapitalis. Kelas pekerja, sebagai kelas yang paling banyak jumlahnya dan paling tertindas dalam masyarakat, harus menanggung semua kengerian perang. Para pekerja tidak hanya harus memberikan tenaga kerja mereka, tetapi juga kesehatan dan nyawa mereka.

Namun, serikat pekerja, dalam perang harus berdiri di sisi kapitalis. Kepentingan-kepentingannya terikat dengan kapitalisme nasional, yang kemenangannya harus diharapkan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, serikat pekerja membantu membangkitkan perasaan nasional yang kuat dan kebencian nasional disisi lain. Ia membantu kelas kapitalis untuk mendorong kaum pekerja untuk ikut berperang dan mengalahkan semua oposisi.

Serikat pekerja membenci komunisme. Komunisme menghilangkan dasar keberadaannya. Dalam komunisme, dengan tidak adanya bos kapitalis, tidak ada tempat bagi serikat pekerja dan pemimpin pekerja. Memang benar bahwa di negara-negara dengan gerakan sosialis yang kuat, di mana sebagian besar pekerja adalah sosialis, para pemimpin pekerja haruslah seorang sosialis juga, baik secara asal maupun lingkungan.

Tetapi kemudian mereka adalah kaum sosialis sayap kanan; dan sosialisme mereka terbatas pada gagasan persemakmuran di mana alih-alih kapitalis serakah, para pemimpin pekerja yang jujur justru akan mengelola produksi industri.

Serikat pekerja membenci revolusi. Revolusi mengacaukan semua hubungan yang sejak lama ada antara kapitalis dan pekerja. Dalam bentrokan-bentrokan penuh kekerasannya, semua peraturan pengupahan yang hati-hati tersapu bersih; dalam pertikaian kekuatan-kekuatannya yang besar, keterampilan sederhana (tapi ter-spesialisasi) dari para pemimpin pekerja yang bernegosiasi kehilangan nilainya. Dengan seluruh kekuatannya, serikat pekerja menentang ide-ide revolusi dan komunisme.

Penentangan ini bukannya tanpa arti. Serikat pekerja adalah sebuah kekuatan tersendiri. Ia memiliki dana yang cukup besar yang dapat digunakannya, sebagai elemen material dari kekuasaan. Ia memiliki pengaruh spiritual, ditegakkan dan disebarkan oleh koran-koran periodiknya sebagai elemen mental kekuasaan. Ia adalah sebuah kekuatan di tangan para pemimpin, yang memanfaatkannya di mana pun kepentingan-kepentingan khusus serikat pekerja berbenturan dengan kepentingan-kepentingan revolusioner kelas pekerja.

Serikat pekerja, meskipun dibangun oleh kaum pekerja dan terdiri dari kaum pekerja, telah berubah menjadi sebuah kekuasaan di atas dan di atas kaum pekerja, seperti halnya pemerintah yang menjadi sebuah kekuasaan di atas dan di atas rakyat – bukan dibawah mereka.

Ini berarti pada akhirnya posisi kekuasaan serikat pekerja tidak jauh berbeda dengan posisi kekuasaan pemerintah – negara (kapitalis), yang terpisah dari kelas pekerja atau rakyat. Menjadikan mereka tetap pada posisi ter-subordinat, tidak ada

pendistribusian kekuasaan atas apa yang telah mereka bangun atau terlibat di dalamnya.

Bentuk-bentuk serikat pekerja berbeda di setiap negara, karena bentuk-bentuk perkembangan kapitalisme yang berbeda. Mereka juga tidak selalu sama di setiap negara. Ketika mereka tampaknya perlahan-lahan mati, semangat juang para pekerja terkadang mampu mengubahnya, atau jenis serikat pekerja yang baru. Demikianlah di Inggris, pada tahun 1880-90, "serikat pekerja baru" muncul dari massa pekerja dermaga yang miskin dan pekerja-pekerja lain yang dibayar upah rendah dan tidak terampil, membawa semangat baru ke dalam serikat-serikat pekerja yang sudah semakin tua .. tidak menarik. Ini adalah konsekuensi dari perkembangan kapitalis, bahwa dalam mendirikan industri baru dan dalam menggantikan tenaga kerja terampil dengan tenaga mesin, mereka mengakumulasi sejumlah besar pekerja tidak terampil, yang hidup dalam kondisi yang paling buruk.

Akhirnya terpaksa menjadi gelombang pemberontakan, menjadi pemogokan besar, mereka menemukan jalan menuju persatuan dan kesadaran kelas. Mereka membentuk serikat pekerja menjadi bentuk baru, yang disesuaikan dengan kapitalisme yang lebih maju.

Tentu saja, ketika kapitalisme tumbuh menjadi bentuk yang lebih kuat, serikat pekerja yang baru ini tidak dapat menghindar dari nasib buruk semua serikat pekerja sebelumnya, dan kemudian menghasilkan kontradiksi-kontradiksi yang sama.

Bentuk yang paling menonjol muncul di Amerika, dalam "Industrial Workers of the World". I.W.W. berasal dari dua bentuk ekspansi kapitalis. Di hutan-hutan dan dataran yang luas di Barat, kapitalisme mengambil kekayaan alam dengan cara yang kejam dan brutal. Para petualang-pekerja yang tinggal di sana melawan eksploitasi itu dengan keganasan dan rasa

ketidakpuasan yang sama. Di negara-negara bagian timur, industri-industri baru didirikan dengan memanfaatkan jutaan imigran miskin yang berasal dari negara-negara dengan standar hidup rendah. Mereka sekarang terpaksa bekerja dalam kondisi yang sangat menyedihkan atau bahkan kerja paksa.

Melawan batasan semangat keterampilan strategi – taktik yang sangat sempit dari serikat pekerja lama, A.F.L., yang membagi-bagi pekerja dari satu pabrik industri ke dalam beberapa serikat pekerja yang terpisah-pisah, I.W.W. meletakkan prinsip: Semua pekerja di satu pabrik, sebagai kawan-kawan terhadap satu pemilik modal – bos, harus membentuk satu serikat pekerja, untuk bertindak sebagai satu kesatuan yang kuat melawan majikan. Melawan banyak serikat pekerja yang sering iri dan bertengkar, I.W.W. mengangkat slogan: Satu serikat besar untuk semua pekerja. Perjuangan satu kelompok adalah perjuangan semua kelompok. Solidaritas meluas ke seluruh kelas – tertindas.

Berlawanan dengan sikap angkuh para pekerja terampil Amerika yang berupah tinggi terhadap para imigran yang tidak terorganisir, kaum proletar yang dibayar paling rendah inilah yang dipimpin oleh I.W.W. ke dalam perjuangan. Mereka terlalu miskin untuk membayar upah yang tinggi dan membangun serikat pekerja umum. Tetapi ketika mereka pecah dan memberontak dalam pemogokan besar, I.W.W. lah yang mengajari mereka cara bertempur, yang menggalang dana bantuan ke seluruh negeri, dan yang membela perjuangan mereka di koran-koran .. selebaran dan di depan pengadilan.

Melalui serangkaian pertempuran besar yang gemilang, IWW menanamkan semangat berorganisasi dan kemandirian ke dalam hati rakyat.

Berlawanan dengan kepercayaan terhadap dana besar dari serikat-serikat pekerja yang lama, para Pekerja Industri

menaruh kepercayaan mereka pada solidaritas yang hidup dan kekuatan daya tahan, yang ditopang oleh semangat yang menyala-nyala.

Alih-alih bangunan-bangunan berat yang terbuat dari batu dari serikat-serikat pekerja lama, mereka mewakili prinsip konstruksi yang fleksibel, dengan keanggotaan yang berfluktuasi, menyusut pada masa damai, membengkak dan tumbuh dalam perjuangan itu sendiri. Berlawanan dengan semangat serikat pekerja kapitalis yang konservatif, Pekerja Industri adalah anti-kapitalis dan mendukung Revolusi. Oleh karena itu, mereka diberangus dengan penuh kebencian oleh seluruh dunia kapitalis. Mereka dijebloskan ke dalam penjara dan disiksa dengan tuduhan-tuduhan palsu; sebuah kejahatan baru bahkan diciptakan atas nama mereka: kejahatan "Kriminal Sindikalisme."

Istilah "Sindikalisme" atau lebih tepat, yaitu "Sindikalisme Revolusioner." Berasal dari kata Syndicat – adalah padanan kata bahasa Prancis untuk serikat pekerja dalam bahasa Inggris, sementara sindikalisme revolusioner secara eksplisit – gagasan yang mendorong untuk mengalihkan kontrol produksi kepada serikat pekerja dan menghapuskan pemerintahan sah melalui pemogokan umum yang revolusioner.

Serikat pekerja saja sebagai sebuah metode (satu-satunya) untuk melawan kelas kapitalis tidak cukup kuat untuk menggulingkan masyarakat kapitalis dan meruntuhkan dunia lama untuk kelas pekerja. Serikat pekerja melawan kaum kapitalis sebagai pemilik modal – bos di bidang ekonomi produksi, tetapi tidak memiliki sarana untuk menggulingkan benteng politik mereka, yaitu kekuasaan negara. Namun demikian, I.W.W. sejauh ini merupakan organisasi yang paling revolusioner di Amerika. Lebih dari yang lain, organisasi ini berkontribusi untuk membangkitkan kesadaran dan wawasan kelas, solidaritas dan persatuan di dalam kelas pekerja, untuk

mengalihkan pandangan mereka ke arah komunisme, dan untuk mempersiapkan kekuatan perjuangan mereka.

Pelajaran dari semua perjuangan ini adalah bahwa melawan kapitalisme besar, serikat pekerja tidak dapat menang. Dan jika kadang-kadang menang, kemenangan seperti itu hanya memberikan kenyamanan sementara. Namun, pertarungan ini perlu dan harus diperjuangkan. Sampai akhir yang pahit? – Tidak, melainkan untuk akhir yang lebih baik.

Alasannya jelas. Sekelompok pekerja yang terasing mungkin sama saja dengan perjuangan melawan keterasingan dari pengusaha-pengusaha kapitalis. Tetapi sekelompok pekerja yang terasingkan melawan bos yang didukung oleh seluruh kelas kapitalis tidak akan bisa berdaya. Dan itulah yang terjadi di sini:

Kekuasaan negara, kekuatan uang kapitalisme, opini publik kelas menengah, yang digairahkan oleh kontrol sosial pers kapitalis, semuanya menyerang kelompok pekerja yang berjuang – secara terorganisir.

Tetapi apakah kelas pekerja mendukung para pemogok? Jutaan pekerja lainnya tidak menganggap perjuangan ini sebagai perjuangan mereka. Tentu saja mereka bersimpati, dan mungkin sering mengumpulkan uang untuk para pemogok, dan ini dapat memberikan sedikit keringanan, asalkan pendistribusiannya tidak dilarang oleh perintah hakim. Namun, bentuk simpati yang terlalu santai ini meninggalkan perjuangan yang sesungguhnya kepada kelompok pemogok saja. Jutaan individu berdiri menyendiri, pasif. Jadi perjuangan tidak dapat dimenangkan (kecuali dalam beberapa kasus khusus, ketika kaum kapitalis, karena alasan bisnis, lebih memilih untuk memberikan konsesi), karena kelas pekerja tidak berjuang sebagai satu kesatuan yang tidak terpecah.

Masalahnya akan berbeda, tentu saja, ketika massa pekerja benar-benar menganggap pertarungan seperti itu secara langsung menyangkut – terhubung dengan mereka; ketika mereka menemukan bahwa masa depan mereka sendiri ikut dipertaruhkan.

Jika mereka terjun ke dalam pertarungan itu sendiri dan memperluas pemogokan ke pabrik-pabrik lain, ke cabang-cabang industri lainnya, maka kekuatan negara, kekuatan kapitalis, harus terbagi dan tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk melawan kelompok pekerja yang terpisah menjadi banyak sel.

Ia harus menghadapi kekuatan kolektif kelas pekerja – dan tidak bisa memusatkan kekuatan penuh pada satu titik.

Perluasan pemogokan, yang semakin meluas, menjadi pemogokan umum, telah sering disarankan sebagai cara untuk menghindari kekalahan. Namun yang pasti, ini tidak dapat dianggap sebagai pola yang benar-benar bijaksana, yang secara tidak sengaja dilakukan, dan memastikan kemenangan. Jika memang demikian, serikat pekerja pasti akan menggunakannya berulang kali sebagai taktik utama. Hal ini tidak dapat diproklamirkan sesuka hati oleh para pemimpin serikat pekerja, sebagai langkah taktis yang sederhana. Ini harus muncul dari perasaan terdalam massa, sebagai ekspresi dari inisiatif spontan mereka sendiri,

Dan ini hanya akan muncul ketika isu perjuangan adalah atau tumbuh lebih besar dari sekedar pertarungan upah dari satu kelompok.

Hanya dengan demikian para pekerja akan mengerahkan seluruh kekuatan mereka, antusiasme mereka, solidaritas mereka, kekuatan daya tahan mereka ke dalamnya.

Dan semua kekuatan ini akan mereka butuhkan. Karena kapitalisme juga akan membawa kekuatan yang lebih kuat dari sebelumnya. Kapitalisme mungkin telah dikalahkan dan dikejutkan oleh pameran mendadak kekuatan proletar yang tak terduga dan dengan demikian membuat konsesi. Tetapi kemudian, setelah itu, ia akan mengumpulkan kekuatan-kekuatan baru dari akar-akar terdalam kekuatannya dan melanjutkan untuk memenangkan kembali posisinya. Jadi kemenangan kaum pekerja tidak akan bertahan lama dan tidak pasti.

Tidak ada jalan yang jelas dan terbuka menuju kemenangan; jalan itu sendiri harus dipahat dan dibangun melalui rimba kapitalis dengan mengorbankan usaha yang sangat besar.

Namun demikian, ini akan berarti kemajuan besar. Gelombang solidaritas telah melanda massa, mereka telah merasakan kekuatan persatuan kelas yang luar biasa, kepercayaan diri mereka meningkat, mereka telah mengguncang egoisme kelompok yang sempit. Melalui tindakan mereka sendiri, mereka telah memperoleh kebijaksanaan baru:

Apa arti kapitalisme? dan bagaimana mereka berdiri sebagai sebuah kelas melawan kelas kapitalis. Mereka telah melihat sekilas jalan menuju kebebasan. Dengan demikian, bidang perjuangan serikat pekerja yang sempit telah meluas menjadi bidang perjuangan kelas yang luas – bukan hanya dari pekerja pabrik saja.

Tetapi sekarang kaum pekerja sendiri harus berubah. Mereka harus mengambil pandangan yang lebih luas tentang dunia. Dari perdagangan (tenaga kerja) mereka, dari pekerjaan mereka di dalam tembok-tembok tinggi pabrik, pikiran mereka harus meluas untuk mencakup – melihat masyarakat (pekerja) secara keseluruhan. Semangat mereka harus melampaui hal-hal

kecil di sekitar mereka. Mereka harus menghadapi negara; mereka memasuki ranah politik. Masalah-masalah (tahapan) revolusi harus dihadapi.*

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasikan pada November 19, 2023)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Materi yang saat ini Anda baca bukanlah tulisan orisinil ABC+ melainkan disadur dan dialih-bahasakan secara terbatas .. bersumber dari materi buku dan web lain.